

Internalisasi Nilai Entrepreneurship Berbasis Kearifan Lokal Melalui Matakuliah Kewirausahaan pada Mahasiswa MPI IAIN Kerinci

Rini Syevyilni Wisda¹, Harmalis²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia
wisdarini@gmail.com

Submit
6 Februari 2026

Review
10 Februari 2026

Publish
27 Februari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk internalisasi nilai entrepreneurship berbasis kearifan lokal melalui proses pembelajaran di kelas pada matakuliah kewirausahaan di jurusan MPI. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui beberapa tahapan dimulai dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/proses verifikasi data temuan. Hasil dari penelitian dapat diuraikan bahwa proses internalisasi nilai entrepreneurship yang diterapkan pada jurusan manajemen pendidikan islam melalui proses pembelajaran adaptif di kelas pada matakuliah kewirausahaan, nilai-nilai yang terinternalisasi yaitu kemandirian, kreatif, berani memulai, berani mengambil resiko berorientasi pada tindakan (aplikasi) kepemimpinan (kerjasama) dan kerja keras. Proses tahapan dalam internalisasi yaitu melalui keteladanan, pembimbingan, pengarahan, dan pendampingan.

Kata Kunci: internalisasi, nilai entrepreneurship, kearifan lokal, mata kuliah kewirausahaan

Abstract

This study aims to describe the internalization of local wisdom-based entrepreneurial values through classroom learning in the entrepreneurship course at the Islamic Education Management (MPI) Department. The research method used was a qualitative descriptive approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data were analyzed through several stages, starting with data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verifying the findings. The results of the study indicate that the internalization of entrepreneurial values applied in the Islamic Education Management Department through adaptive classroom learning in the entrepreneurship course. The internalized values are independence, creativity, courage to initiate, and risk-taking, centered on actions (application), leadership (cooperation), and hard work. The stages of internalization include role models, guidance, direction, and mentoring.

Keywords: internalization, entrepreneurial values, local wisdom, entrepreneurship course

PENDAHULUAN

Era Revolusi industri Pendidikan dikenal sebagai kunci utama dalam membentuk bangsa yang bermartabat melalui sumber daya manusia yang terampil. Menurut (Mohd. Ansyar (2012). Faktor penentu untuk peningkatan mutu kualitas pendidikan yaitu paradigma pendidikan pada setiap lembaga pendidikan (Gultom, 2021) menentukan paradigma tersebut salah satunya melalui kurikulum, kurikulum diyakini sebagai alat penunjuk arah dalam mempersiapkan pendidikan berkualitas. Kurikulum juga merupakan software pendidikan yang paling penting, mesti selalu diperbaharui agar mampu mempersiapkan dan melahirkan SDM yang cakap dan terampil (Dalila Khoirin, 2021). Melalui sistem pendidikan yang terarah mampu melahirkan generasi ataupun sumber daya manusia yang berdaya saing melalui sehat secara mental, jasmani serta memiliki keahlian dan keterampilan dalam menemukan peluang lapangan kerja dan serta mampu menciptakan dunia kerja dalam menjawab ketimpangan antar tingginya

angka lulusan dengan angka pengangguran yang semakin tinggi menjadikan rendahnya kualitas SDM (Istiqomatul F, 2023).

Fenomena tingginya angka pengangguran atau rendahnya daya serap lulusan S1 dalam mendapatkan pekerjaan setelah lulus, sering disebut pengangguran terpelajar, oleh karenanya tidak asing lagi jika kurikulum di Indonesia kerap mengalami perubahan bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan antara lulusan dengan tuntutan era modern sekarang. Meningkatkan dan tercapainya tujuan kurikulum, diperlukan upaya perberdayaan, pengembangan, pembaharuan dalam bidang pengelolaan kurikulum, (Nurdin, 2016) kurikulum dikembangkan melalui matapelajaran seperti kewirausahaan ataupun sistem pembelajaran bertujuan agar mampu membangun mindset mahasiswa untuk mampu menciptakan peluang kerja melalui penanaman nilai entrepreneurship dana juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan (Ayuni, 2022).

Melihat fenomena di atas sangat diperlukan pemberdayaan kurikulum dilakukan di setiap satuan pendidikan dimulai dari satuan pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Masing-masing satuan pendidikan bertanggung jawab atas kurikulum yang akan di implementasikan. Melalui desentralisasi pendidikan memberikan peluang besar bagi pengelola kurikulum satuan pendidikan terutama perguruan tinggi untuk merancang dan mengembangkan kurikulum bertujuan untuk menjawab tantangan perkembangan era globalisasi saat ini sekolah-sekolah diberikan kewenangan dalam proses desentralisasi kurikulum (Muflihini, 2020).

Internalisasi nilai entrepreneurship melalui pengembangan kurikulum salah satu konsep untuk melahirkan lulusan yang berkualitas dengan cara mengintegrasikan nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum salah satu langkah meningkatkan pembelajaran seumur hidup bagi mahasiswa, bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang memadai tentang lingkungan usaha, bisnis, dan membantu mahasiswa menjadi lebih mandiri kreatif dan terampil dalam merancang program hidup ((Pradhan, S., Khan, S.U.Z. and Litvinov, 2022) Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Elaksher tentang mengintegrasikan pola pikir kewirausahaan pada kajian fotogrametri, bahwa dengan memberikan manfaat pada pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum ini bisa diintegrasikan pada berbagai bidang matakuliah serta dapat menumbuhkembangkan pola pikir kewirausahaan yang berbasiskan kearifan lokal, serta dengan adanya pengembangan desain kurikulum mampu Menumbuhkan pola pikir kewirausahaan menginspirasi siswa untuk unggul, menghargai, dan berinovasi dalam desain dan praktik teknik.

Mengintegrasikan matapelajaran Seni Budaya melalui permainan budaya yang hampir terlupakan karena game online ((Yufiarti., n.d.) Tujuannya agar para siswa dapat mempelajari budaya dan sebagai pelajaran untuk masa depan ((Y. Koc, 2017) Melalui pembelajaran kearifan lokal anak mendapatkan pembelajaran nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan tidak hanya dari sekolah tetapi juga dari lingkungan keluarga, masyarakat sekitar ((H. K. Surtikanti, 2017). Melalui Pendidikan kewirausahaan mampu membekali peserta didik dengan kemampuan mengetahui (*to know*) teori-teori yang berkembang, melakukan (*to do*) apa yang didapatkan dari ilmu pengetahuan atau informasi yang perlu diimplementasikan, dan menjadi (*to be*) produk yang ada manfaat dan nilai guna bagi individu yang memiliki berkeinginan untuk menciptakan dan hal bermanfaat, berguna untuk diri individu, keluarga, dan masyarakat, melalui integrasi ketiga unsur tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan hidup (*life skills*) mahasiswa dalam menghasilkan karya, dan pengalaman nyata (Hasanah.U, 2024), mahasiswa dapat mengembangkan bakat dan keterampilan jiwa bisnisnya melalui pembelajaran kewirausahaan yang terfasilitasi oleh perguruan tinggi.

Kurikulum pendidikan yang terhubung dengan lingkungan dan membangun hubungan dengan masyarakat lokal berdampak pada pemikiran siswa dan budaya organisasi sekolah yang akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Goldman, Daphne, Ofira Ayalon, Dorit Baum, 2018). Melalui pembelajaran kewirausahaan yang berbasis kearifan lokal anak mendapatkan pembelajaran nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan tidak hanya dari sekolah tetapi juga dari lingkungan keluarga dan mampu meningkatkan nilai dan manfaat yang dimiliki oleh lokal sendiri (H. K. Surtikanti, 2017). Kurikulum juga mulai memasukkan mata pelajaran yang relevan dengan perkembangan saat ini, seperti kewirausahaan Islam dan teknologi syariah, dalam upaya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Namun, modernisasi ini menghadapi tantangan besar, termasuk kekhawatiran bahwa perubahan ini dapat

mengurangi inti tradisional ajaran Islam ((Baharun, H., Tohet, M., Juhji, J., Wibowo, A., & Zainab, 2021).

Kebaharuan penelitian ini terlihat pada proses internalisasi nilai entrepreneursip bagimasiswa melalui matakuliah kewirausahaan mampu memberikan peluang dalam pengembangan bakat sehingga meringankan permasalahan tentang fenomena tingginya angka pengangguran yang terdidik di kalangan lulusan sarjana, keterampilan dalam berbisnis, serta mampu menumbuhkan jiwa entrepreneurship dimulai dari hal mendasar baik secara kontekstual maupun aplikatif. Proses pembelajaran kewirausahaan yang terintegrasi dengan kearifan lokal memberikan peluang besar dan memadai bagi mahasiswa untuk mengangkat nilai-nilai dan kelebihan yang ada pada daerah untuk dikembangkan melalui nilai kewirausahaan yang memiliki nilai jual dan meningkatkan perekonomian daerah setempat. Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana proses internalisasi nilai entrepreneurship berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh dosen pada matakuliah kewirausahaan. Tujuan penelitian mendeskripsikan proses internalisasi jiwa entrepreneurship dalam proses pembelajaran kewirausahaan, diharapkan juga penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum kewirausahaan di perguruan tinggi. Penelitian ini mengintegrasikan tiga domain yaitu, Kurikulum, Entrepreneurship Kearifan lokal ke dalam bentuk internalisasi nilai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekriptif bertujuan untuk menggali proses internalisasi nilai entrepreneurship berbasis kearifan lokal pada matakuliah kewirausahaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk menemukan data, informasi secara mendalam (Creswell, 2016: 250). Penelitian menggunakan teknik studi kasus digunakan agar mendapatkan pemahaman secara komprehensif terkait bagaimana proses internalisasi, nilai entrepreneurship, pada pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi yang dikembangkan oleh dosen dan tim pengembang kurikulum di jurusan (Bungin, 2017) subjek dalam penelitian ini yaitu dosen pengampu matakuliah, mahasiswa, tim pengembang kurikulum jurusan dan ketua jurusan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling, dengan kriteria berpengalaman langsung dalam proses kegiatan pembelajaran, pengembangan kurikulum (Sugiyono:2014). Proses pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mudah, tidak kaku, observasi non partisipatif bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas maupun di lapangan, selanjutnya melalui dokumentasi dengan cara mendokumentasikan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran kewirausahaan, dokumen-dokumen tentang pengembangan kurikulum kewirausahaan dalam proses internalisasi nilai kewirausahaan dikalangan mahasiswa ((Moleong L.J, 2019) Analisis data adalah proses mengolah mengurutkan data, mengelompokkan ke dalam pola, bagian, dari uraian dasar melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. (Afifuddin, 2012: 145) adapun teknik analisis data yang dilakukan menggunakan teknik Miles Hubberman melalui tahapan Reduksi data dengan langkah memberikan kode pada data informasi yang ditemui di lapangan memilah mana data yang diperlukan terkait proses kegiatan internalisasi nilai entrepreneurship, Penyajian Data melalui kegiatan menarasikan data secara deskriptif, dalam bentuk tabel, diagram, agar memberi kemudahan bagi pembaca untuk memahami data yang ditemukan (Sugiyono, 2016) verifikasi data dilakukan bertujuan membandingkan data yang ditemukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara melakukan konfirmasi ulang kepada informan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi rinci tentang internalisasi nilai entrepreneurship yang berbasis kearifan lokal setempat melalui proses pembelajaran kewirausahaan di kelas, melalui penelitian diharapkan mampu memberikan informasi terkait model pembelajaran yang modern melalui kurikulum modern, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan acuan pengembangan kurikulum di perguruan tinggi berbasis kearifan lokal di jurusan lain dalam mengurangi angka pengangguran.

HASIL

Nilai-nilai Entrepreneurship yang diinternalisasi dalam Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Konsep internalisasi kurikulum dalam menanamkan nilai *preunership* dapat terimplementasi melalui proses pembelajaran di kelas dengan cara mengintegrasikan berbagai konsep pendekatan, model dan strategi pembelajaran. Model, strategi pembelajaran terintegrasi dengan materi ajar, tujuan materi pembelajaran serta melihat kebutuhan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan hasil wawancara yang menjelaskan tentang proses internalisasi nilai *entrepreneurs* bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran kewirausahaan yakni: proses pembelajaran pada matakuliah kewirausahaan dilakukan dengan peninjauan ulang RPS yang sudah dikembangkan oleh tim konsorsium jurusan atau tim penyusun RPS kegiatan penyesuaian ulang bertujuan untuk mengintegrasikan dengan karakteristik, kebutuhan mahasiswa yang akan diajar.

Dijelaskan juga bahwa kegiatan integrasi materi ajar dipadukan dengan model pembelajaran pada matakuliah kewirausahaan diharapkan mampu menumbuhkan bibit-bibit *entrepreneurs* yang berbasis kearifan lokal masyarakat kerinci sendiri, dengan cara menganalisis bentuk kearifan lokal yang dimiliki oleh wilayah tempat mahasiswa tinggal, selama ini kerinci dikenal dengan alamnya yang subur, indah, dan penghasil pertanian yang melimpah, serta memiliki aset alam perairan yang luas, yang mesti dikembangkan, hal ini bertujuan untuk membuka *design thinking* mahasiswa melalui proses pembelajaran mini observasi ke lapangan. Membiasakan mahasiswa terlibat langsung dengan kegiatan atau aktifitas di daerah terkait proses kewirausahaan dan pengembangan keterampilan akan membuka wawasan dan memberikan nilai, keberanian untuk mencoba atau memulai merancang bentuk usaha

Proses pembelajaran menggunakan metode Pengajaran adaptif, komprehensif dan inovasi dalam penggunaan strategi beragam yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi secara efektif dan komprehensif. Materi kewirausahaan diajarkan melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur serta mampu membangkitkan rasa ingin tahu mahasiswa, melalui diagnosis awal terhadap minat mahasiswa terkait berwirausaha dan peluang untuk memulai usaha dengan melihat kondisi lokal, hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman konsep pada mahasiswa. Model pembelajaran berbasis proyek, setelah mahasiswa melaksanakan studi mini observasi dilanjutkan dengan kegiatan membuat rencana bisnis yang mengangkat potensi wilayah lokal yang bervariasi. Dengan cara pembelajaran bervariasi ini diharapkan mampu membuka cakrawala dan mindset untuk mencoba memulai berwirausaha.

Proses pembelajaran kewirausahaan dalam menggunakan strategi dan model pendekatan pembelajaran yang bervariasi dapat membantu memahami materi dengan lebih baik, memberikan keterampilan dan pengetahuan tentang teori yang relevan terkait materi selain itu juga membantu pengembangan potensi mahasiswa secara komprehensif terkait kreativitas, inovasi, mandiri, dan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa dalam menganalisis menciptakan sesuatu yang bernilai guna dan bernilai jual. Proses pembelajaran dengan menggunakan praktik pendekatan yang cocok serta menyenangkan dapat memberikan ruang dan keterampilan mahasiswa dalam berfikir kritis, analitis, kreatif, adaptif, mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan berwirausaha dengan cara mampu melihat peluang usaha, mampu membaca risiko, berinovasi, dan juga mampu memberikan akses kepemimpinan bagi setiap individu melalui berbagai strategi belajar yang kondusif juga memberikan pengalaman nyata bagi calon pebisnis.

Melalui model pembelajaran adaptif yang dilakukan di ruang kelas diharapkan perkuliahan kewirausahaan mampu menginternalisasikan nilai-nilai *entrepreneurs* terkait nilai kemandirian, berfikir kreatif dalam membaca peluang usaha yang ada di lingkungan daerah masing-masing mahasiswa, diharapkan mahasiswa mampu menemukan ide produk yang akan dikembangkan, dipasarkan atau dipromosikan hal ini semua dilakukan oleh mahasiswa secara mandiri dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab. Mahasiswa mampu mengembangkan nilai kreatifitas yang dimiliki melalui praktik langsung dalam menemukan ide produk, kreatifitas memasarkan, penataan produk, nilai kreatifitas juga terlihat dari bagaimana mahasiswa mampu memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bernilai jual. Nilai kewirausahaan lain yang perlu ditanam melalui pembelajaran ini yaitu, berani dalam mengambil risiko, berani memulai untuk mengembangkan kreatifitas, hal ini dilakukan ketika mahasiswa melaksanakan ujian akhir semester dengan prinsip kegiatan bazar di kampus yang difasilitasi oleh fakultas dan jurusan terkait produk yang telah diproduksi, pelaksanaan kegiatan bazar dan ujian akhir semester dengan memasarkan produk hasil olahan individu masing-masing mahasiswa sesuai

dengan kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap daerah, memiliki keberbedaan dengan produk-produk yang sudah ada atau memiliki nilai inovasi baik dari packingan, bentuk serta rasa yang digunakan. Nilai kreatifitas dalam membuat produk, juga kreatifitas mahasiswa dalam memasarkan baik secara offline maupun online dengan menggunakan flier dan platform online yang dimiliki oleh mahasiswa. Nilai berani mengambil resiko mahasiswa harus mampu mempertimbangkan produk yang akan di jual. Nilai selanjutnya yaitu nilai berjiwa kepemimpinan, nilai ini bertujuan untuk membiasakan mahasiswa mampu mengkoordinir, menggalai secara langsung proses praktik bazar melalui kerja sama, pembagian tugas yang jelas dalam memasarkan produk. Penanaman nilai kepemimpinan dalam berwirausaha sangat diperlukan dalam mengelola bidang bisnis nantinya, produksi, memasarkan. Nilai kerja keras, dalam berwirausaha mahasiswa perlu dibekali sikap kerja keras dalam menghasilkan produk yang terbaik, terbaru, semangat dalam membuat produk yang kreatif, semangat memasarkan dan pantang menyerah dalam mendapatkan ujian dalam kerugian, berusaha untuk bangkit dan fokus pada kegiatan yang dilakukan dalam memperoleh hasil yang maksimal.

Internalisasi Nilai Entrepreneurship berbasis Kearifan Lokal pada Mahasiswa melalui Kegiatan Kewirausahaan

Proses internalisasi merupakan kegiatan memasukkan pengetahuan, sikap serta keterampilan pada mahasiswa sehingga membentuk jiwa dan karakter, dalam hal ini internalisasi nilai entrepreneurship dikembangkan, ditanamkan pada diri mahasiswa melalui proses pembelajaran di kelas dan praktek kewirausahaan, internalisasi awal dengan membiasakan belajar mandiri, berfikir kreatif, merancang ide produk yang akan di buat sesuai dengan kelebihan alam, budaya yang dimiliki oleh daerah masing-masing, proses memproduksi, proses memasarkan produk agar dilirik dan dinikmati masyarakat baik secara online maupun offline seperti bazar di lingkungan perguruan tinggi. Proses internalisasi nilai entrepreneurship mahasiswa berbasis kearifan lokal dengan cara mengembangkan kreatifitas dalam memulai menghasilkan produk mahasiswa bisa mengembangkan produk yang sudah ada namun belum banyak dilirik oleh masyarakat, ataupun belum masuk ke pasar luar daerah dan disini mahasiswa dengan keterampilan dan kecakapan dalam pemasaran bisa memasarkan melalui teknologi media sosial yang sedang berkembang. Pelaksanaan internalisasi dalam pembelajaran di kelas membutuhkan strategi mempermudah dosen dan mahasiswa dalam memahami ilmu entrepreneurship dan dibantu dengan cara langsung praktik pembuatan produk dan pemasaran, melalui keteladanan, pembiasaan, pembimbingan (arahan) serta pembiasaan kedisiplinan.

Kegiatan proses internalisasi nilai-nilai entrepreneurship berbasis kearifan yang dilakukan di lingkungan jurusan Manajemen Pendidikan Islam yaitu melalui kegiatan bazar di akhir semester, melibatkan mahasiswa dengan seminar-seminar tentang kewirausahaan baik difasilitasi oleh kampus maupun webinar secara online, melalui kegiatan tersebut memberikan pengaruh dalam membentuk nilai entrepreneurship dalam diri mahasiswa, melalui penanaman nilai, sikap, karakter kewirausahaan, mulai tertanam dalam diri mahasiswa untuk memulai berwirausaha dari hasil yang dimiliki oleh wilayah setempat. Proses ini juga terlihat dari hasil kesiapan mahasiswa dalam mengembangkan dirinya di dunia usaha ketika mereka berhasil melaksanakan kegiatan bazar, panen raya kreatifitas dari kearifan lokal masing-masing yang dilaksanakan saat ujian akhir semester, artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas secara teori berlanjut dengan penciptaan produk yang sesuai dengan kearifan lokal masing-masing mahasiswa dan dilakukan praktik memasarkan produk yang difasilitasi oleh perguruan tinggi akan memberikan pengaruh signifikan terhadap penumbuhan motivasi mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Melalui proses pengembangan kurikulum kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi memberikan dampak yang sangat luarbiasa dalam pembentukan jiwa entrepreneurship pada setiap individu mahasiswa hal ini terlihat semangat dan antusias mahasiswa membuat produk dan memasarkannya. Membuat produk ini tidak hanya sebatas untuk ujian saja melainkan mahasiswa masih berlanjut memproduksi jualannya seperti membuatkan paketan makanan untuk tim majelis taklim, arisan dan lain sebagainya, dan juga yang tetap menciptakan produk dan memasarkan melalui online seperti penyediaan bucket untuk wisuda dan ujian akhir mahasiswa,. Dari hal demikian diketahui kurikulum kewirausahaan sangat dibutuhkan dan diperlukan di lingkungan perguruan tinggi guna

mengembangkan keterampilan mahasiswa dan mampu menciptakan peluang usaha dan peluang dunia kerja.

PEMBAHASAN

Nilai-nilai *Entrepreneurs*hip yang diinternalisasi dalam Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Proses menumbuhkan nilai *preunership* bagi mahasiswa memerlukan berbagai macam model dan pendektakan pembelajaran di kelas merupakan suatu upaya untuk memberikan ruang belajar secara, terbuka, mandiri, iklim belajar yang positif dalam mengembangkan atau mengaktualisasikan diri dan potensi yang ada pada mahasiwa (Marzuki:2022) dengan demikian mampu, meningkatkan rasa percaya diri, dan inisitif untuk memulai wirausaha. Proses pembelajaran yang adaptif dan berpariatif serta berbasis teknologi juga mampu memberikan ruang bagi calon wirausahawan muda dalam mengembangkan dan mempromosikan bisnisnya, konsep modernisasi tidak hanya mencakup aspek isi melainkan memperbaharui strategi pembelajaran yang berbasis digital dan teknologi, melibatkan digitalisasi dalam proses pembeljaran kewirausahaan dapat meningkatkan literasi digital, daya saing usaha dan mampu beradaptasi dengan perkembangan era teknologi saat ini (Nugroho:2020). Proses pembelajaran yang adaptif yang berabasis nilai mampu menumbuhkan nilai *preunership* bagi mahasiswa, di bawah ini bentuk nilai kewirausahaan yang dapat dibentuk yaitu: kreativitas, inovatif, motivasi atau minat, mandiri, berani mengambil resiko, berfikri kritis (analitis) dan peduli serta rasa tanggungjawab dll.

Menumbuhkan Nilai *entrepreneurs*hip dikalangan mahasiswa dan juga lulusan tidak terlepas dari proses penyalarsan kurikulum yang adaptif dalam proses pembeljaran serta memperhatikan daya serap lulusan di lapangan kerja. Kurikulum yang adaptif memiliki peran dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas singkatnya pembaharuan kurikulum menjadi hal sangat urgent saat sekarang ini. Kurikulum sebagai jantungnya pendidikan yang berfungsi untuk memompa lajunya kualitas lulusan (Kaimuddin:2015). Kurikulum memiliki kedudukan dan sentral dalam dunia pendidikan dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, sebagai pengarah segala bentuk aktifitas pendidikan. Maka dengan hal demikian sudah sepatutnya lembaga pendidikan melakukan Kegiatan pembaharuan kurikulum dan juga mengevaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan zamannya karena kurikulum itu bukan sekedar dokumen yang bersifat statis dan terus berevolusi untuk siap menghadapi perubahan sosial saat ini dan akan datang (Lawrence Stenhouse:1975).

Tuntutan dan tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan sebuah pengharapan lembaga pendidikan untuk dapat melahirkan lulusan berkualitas, pendidikan tinggi diberikan otoritas penuh dijamin oleh undang-undang untuk mengembangkan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan (undang-undang no 12 thun 2012) salah satunya melalui pengadaan matakuliah kewirausahaan. Melalui matakuliah kewirausahaan perguruan tinggi percaya untuk menciptakan lulusan yang berdaya saing, lulusan yang intelektual, kreatif, toleran berkarakter, tangguh, dengan demikian untuk menciptakan lulusan tersebut diperlukan peran strategis perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan modernisasi kurikulum untuk mensejahterakan masyarakat (Anwar arifin:2012).

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pembelajaran kewirausahaan dijadikan sebagai matakuliah yang sangat vital dalam menjawab tantangan dimasa yang akan datang melalui penanaman nilai kewiraushaan di kalangan mahasiswa. Pendidikn kewirausahaan ini tidak hanya memberi ilmu bagi mahasiswa bisa pandai dalam berdagang melainkan bagaimana cara menanamkan mental wirausaha bagi mahasiswa ((Suryo Subroto, 2017) yang pada dirinya memiliki sifat berani mencoba, berani memulai, berani mengambil resiko, pantang menyerah, mampu meilhat peluang, kreatif dan penuh inovatif. Sesuai hasil penelitian (Nabila dkk: 2025) melalui pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman *experiential learning*, dengan dukungan institusi mampu meningkatkan minat mahasiswa, hasil penelitian (Puji Handayani : 2020) pendidikan kewirausahaan memberikan niat kewirausahaan dan pola pikir untuk berwirausaha mahasiswa, pola pikir kewirausahaan berhasil memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan mahasiswa. Memasukkan Matakuliah kewirausahaan di perguruan tinggi merupakan salah satu bagian integral dalam mempersiapkan kualitas lulusan untuk menjawab persoalan daya serap lulusan dalam dunia kerja ditengah

ketatnya persaingan global dan tingginya angka pengangguran terdidik, ma sangat diperlukan untuk mempersiapkan lulusan yang berani menciptakan lapangan pekerjaan melalui pemberian pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian (Hamdan, 2024) tentang pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peran dalam membentuk sikap dan keterampilan melalui pengintegrasian kurikulum mampu mengembangkan kesiapan mental lulusan berwirausaha yang inovatif dan berpengaruh serta berdaya saing ditengah tantangan global saat ini.

Pemberian matakuliah kewirausahaan di perguruan tinggi ini merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan lulusan dan menjadikan matakuliah berdampak dengan menciptakan nilai karakter mental wirausahawan yang tangguh mampu menciptakan lapangan pekerjaan (BM, 2022). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryana, 2013) menyatakan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan itu bersifat dinamis dan kontekstual untuk menumbuhkan semangat enterpreunership secara otentik. Penelitian Ganefri dkk: 2024 menguraikan bahwa proses pemberian teoritis di kelas memiliki implikasi yang signifikan untuk memahami teoritis maupun implemntasi praktis dalam menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha. Penyelarasan kurikulum sangat penting untuk meciptakan proses pembelajaran yang relevan dan berorientasi masa akan datang.

Internalisasi Nilai Entrepreneurship berbasis Kearifan Lokal pada Mahasiswa melalui Kegiatan Kewirausahaan

Internalisais nilai entrepreneurship berbasis kearifan lokal dikembangkan di jurusan manajemen pendidikan islam melalui kegiatan kewirausahaan, dengan cara mengembangkan produk baku yang berasal dari daerah setempat yang belum dikembangkan, menjadi nilai jual sehingga mahasiswa memiliki peluang untuk melakukan kretaifitas secara mandiri dan inovasi terhadap bahan-bahan yang ada. Proses pembelajaran di kelas juga menanamkan pada setiap individu untiuk bisa memulai melihat peluang yang ada, berani memulai, proses pembelajaran tidak hanya melaksanakan proses transfer teori saja melainkan, pelatihan dan pembimbingan, pengarahan yang berbasis pengalaman belajar bagi mahasiswa. Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa proses internalisasi nilai entrepreneurship bagi mahasiswa melalui tahapan 1) penanaman nilai-nilai yang berkaitan dnegan berwirausaha baik berkaitan tentang melihat peluang, menemukan peluan, memulai menciptakan produk, memasarkan produk dan dan mengelolah produk serta apa manfaat dari berwirausaha yang bersifat sevcara teoritis yang diajarkan di kelas. 2) membangun komunikasi antara mahasiswa dengan dosen terkait konsep dari kewirausahaan agar saling memilki pemahaman yang sama, 3) memberikan keteladanan, penyesuaian, melalui proses pembiasaan bagi mahaiswa, sesuai dengan pendapat (Muhtar.T, 2018) menjelaskan bahwa tahapan yang perlu dulakukan dalam prose penanaman nilai entrepreneurship yaitu, proses intrenalisasi nilai-nilai, proses pembiasaan, pembimbingan, arahan, dan kedisiplinan dan ketekunan.

Selain pembiasaan dalam proses penanaman nilai kewirausahaan bagi mahasiswa diperlukan interaksi melalui proses mengidentifikasi, menilai, mengartikan dan bertindak (George Ritzer, 2012) terjadinya interkasi dalam kewirausahaan bisa dilakukan melauai sosialisasi, komunikasi, bekerjasama, bertindak yang digambarkan dalam bentuk kegiatan sehari-hari di kelas melalui, pembimbingan, keteladanan yang bersal daru dosen pendamping ataupun pebisnis yang sukses, sampai pada tahap pembiasaan dan tindakan karena akan menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang bermakna, mahasiswa terlibat lansung dalam kegiatan berwirausaha tidak hanya membahas tentang konsep.

Adapun bentuk kegiatan-kegiatan yang mampu menanamkan nilai entrepreneurship di pada mahasiswa melalui pembelajaran kewirausahaan di jurusan manajemen pendidikan yaitu, 1) mengikuti pelatihan, sesuai dnegan pendapat (Valerio, A., Parton, B. & Robb, 2014) pelatihan untuk menumbuhkan nilai kewirausahaan mampu menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilan untuk memulai usaha ataupun bisnis. Training atau pelatihan berwirausaha mampu membentuk sikap dan interaksi kewirausahaan melalui desai pelatihan tentang tujuan, metode penyajian pelatihan, isi, layanan yang diberikan dalam proses pelatihan (Anita Christanti, 2016). Keberhasilan pengajaran di kelas dalam menanamkan nilai entrepreneurship bagi mahasiswa ketika dosen memiliki prinsip sebagai peran stategis dalam melaksanakan kebijakan dan menyadari bahwa dosen juga sebagai peran sosial di dalam kelas

sebagai pendidik, fasilitator dan juga inovator yang mampu menumbuhkan jiwa-jiwa entrepreneurship yang memiliki ketrampilan praktis untuk mampu menghadapi persaingan global dengan mengkolaborasikan nilai perkembangan ilmu pengetahuan dengan nilai kearifan lokal (Bernie T: 2009)

Kegiatan bazar atau panen raya karya mahasiswa dilaksanakan di pertengahan semester yang bertujuan untuk proses ujian akhir mahasiswa bertujuan untuk emmeberikan keterampilan wirausaha secara langsung bagi mahasiswa mellaui proses *learning by doing* dalam mengembangkan *hard skill dan soft skill* (Ulul Azmi dkk. 2024). Kegiatan lain untuk menanam nilai interpreneurship yaitu melalui proses praktik langsung dalam mebuat produk sesuai dengan apa yang dimiliki oleh wilayah setempat hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dna pengembangan kreatifitas mahasiswa. Kegiatan kewirausahaan menuntut kretifitas dan merefleksi nilai-nilai kewiraushaan yang telah didapatkan secara teoritis di kelas. Wibowo (2020) bahwa pendekatan pembelajaram berbasis proyek memberikan pengembangan sikap wirausaha dengan cara melibatkan mahasiswa secara langsung dalam menyelesaikan masalah nyata tentang berwirausaha disektor lokal. Menurut Honskin dan carter menjelaskan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan bersifat praktis relevan dengan kehidupan nyata, tidak hanya bersifat teoritis, dalam konsep kewiraushaan dengan menggunakan pembelajaran bermakna akan membentuk kemampuan yang terampil dalam menganalisis mahasiswa dalam menganalisis peluang dan tantangan di sekitar serta mampu mengembangkan keterampilan dalam memulai usaha (Hoskins, B., & Carter, 2010), Dalam proses penanaman pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha harus mampu mengaitkan materi atau teori dengan situasi lingkungan dengan memperhatikan sektor perekonomian, sosial, budaya dan juga teknologi. Menumbuhkan jiwa wirausahawan melalui pembelajaran harus mampu berfikir kritis, mampu menganalisis peluang dan ancaman usaha dan terampil dan mampu mengambil keputusan serta menumbuhkan kesadaran terhadap potensi lokal dan tanggap terhadap ketidakseimbangan pasar (Kizner, 1973) (Kizner 1973).

Membangun nilai entrepreneurship bagi peserta didik untuk menciptakan inovasi baru (Drucker, 1996) dengan menemukan peluang yang belum terlirok oleh orang bukanlah hal gampang dalam proses pendidikan di kelas perlu penanaman mindset wirausaha terampil dalam pada mahasiswa dilakukan pengembangan sumber belajar, model pembelajaran dan strategi pembelajaran fleksibel yang mampu memacu keterampilan peserta didik sesuai dengan *personalized learning* karena setiap mahasiswa memiliki minat dan bakat bahkan cara sendiri dalam membuat sebuah inovasi. Proses menanamkan nilai preunership tidak ditanamkan melalui ceramah, namun melalui kegiatan praktis penciptaan makna dengan melibatkan keaktifan peserta didik. Selanjutnya dalam proses pembelajaran diperlukan juga proses pengintegrasian pembelajaran dengan konteks lokal atau kearifan lokal seperti melibatkan kegiatan UMKM (usaha mikrokecil menengah) yang berbasis kearifan lokal di kerinci untuk mampu merancang dan menemukan potensi bisnis usaha yang layak dikembangkan dalam menjaga kelestarian budaya hasil lokal. Penggunaan wirausaha berbasis lokal dalam memulai usaha dapat meningkatkan relevansi materi ajar dengan kehidupan bisnis yang sebenarnya, serta mampu mendorong rasa peduli mahasiswa terhadap potensi lokal.(Fitriani.R, 2021)

SIMPULAN

Nilai-nilai entrepreneurship terinternalisasi dalam pembelajaran kewirausahaan yang adaptif pada jurusan manajemen pendidikan islam dimulai dengan pengembangan kurikulum melalui analisis RPS dan model pembelajaran yang cocok diterapkan di kelas. Adapun nilainya kemandirian, kreatif, berani memulai, berani mengambil resiko berorientasi pada tindakan (aplikasi) kepemimpinan (kerjasama) dan kerja keras. Proses penanaman nilai nilai di atas melalui pembelajaran secara adatif terkait teori-teori kewirausahaan dari kelas dilanjutkan dengan proses praktik langsung menerapkan ilmu yang didapatkan di kelas dilanjutkan dengan proses memasarkan yang difasilitasi oleh perguruan tinggi melalui kegiatan bazar, hal ini memacu semangat dan motivasi mahasiswa dalam berkarya. Proses internalisasi nilai entrepreneurship bagi mahasiswa adalah bentuk kontribusi perguruan tinggi dan ketua jurusan yang peduli dengan rendahnya daya serap lusuan di dunia kerja. Proses tahapan internalisasi nilai entrepreneurship melalui keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, pembentukan kedisiplinan, keuletan dalam bekerja. Penanaman nilai ini juga dikembangkan mellaui pelatihan-

pelatihan baik secara online maupun offline untuk meningkatkan motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa. Implikasi hasil penelitian bahwa proses pembelajaran kewirausahaan tidak hanya sebatas pemahaman teori saja diperlukan nilai integrasi aspek kognitif afektif dan psikomotorik. Proses pengembangan kurikulum mengacu pada praktik atau proyek dalam pembelajaran melalui ruang aktualisasi seperti bazar, pelatihan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Christanti. (2016). STUDI PERANAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP DAN INTENSI KEWIRAUSAHAAN DI SENTRA INDUSTRI PRODUK ROTI DAN KUE RUNGKUT. *Agora*, 4 (1).
- Ayuni, R. & F. L. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Economic Edu*, 2 (2), 2.
- B, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: komunikasi ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Baharun, H., Tohet, M., Juhji, J., Wibowo, A., & Zainab, S. (2021). Modernisasi Pendidikan Di Pondok Pesantren: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol 6 no 1.
- BM, J. S. J. (2022). Urgensi Entrepreneurship Education bagi mahasiswa perguruan Tinggi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23 NO 4.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dalila Khoirin. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era Society 5.0. *TADRIS : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, vol 16 no.
- Drucker, P. (1996). *Inovasi Dan Kewiraswastaan*. ERLANGGA.
- Fitriani.R. (2021). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14 (2), 120–131.
- Ganefri,et al. (2024). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial intention among university students : the roles of entrepreneurial mindset , digital literacy and self efficacy. *JSSER jurnal of social studies education research*. vol 15 (4).
- George Ritzer, D. J. G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Kreasi Wacana.
- Goldman, Daphne, Ofira Ayalon, Dorit Baum, B. W. (2018). Influence of ‘green school certification’ on students’ environmental literacy and adoption of sustainable practice by schools. *Journal of Cleaner Production*, 183. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.02.176>
- Gultom, P. (2021). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan siswa SMA Melalui Pelatihan Seminar. *Pedagogika, Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1 (2).
- H. K. Surtikanti, A. S. dan N. R. (2017). Traditional knowledge of local wisdom of Ammatoa Kajang Tribe (South Sulawesi) about environmental conservation. *J. Phys. Conference Series*, 01. <https://doi.org/DOI 10.1088/1742-6596/895/1/012122>
- Hamdan. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi dalam meningkatkan Daya saing Mahasiswadalam memasuki duni kerja. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12 (2).
- Hasanah.U. (2024). Penerapan pengembangan kurikulum berbasis edukotourism di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 325–342.
- Hoskins, B., & Carter, H. (2010). (2010). *Educating for Active Citizenship: Promoting Educational Opportunities for Social Integration*. Routledge.
- Istiqomatul F, &samsul s. (2023). internalisasi jiwa entrepreneurship melalui pendidikan kewirausahaan pada madrasah aliyah. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2 no 4, 385–399.
- Kizner, I. . (1973). *Competition and Entrepreneurship*. University of Chicago Press.
- Moleong L.J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Muflihin, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pengembangan Kurikulum

- Pendidikan Agama Islam. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol 3 no 2.
- Muhtar.T. (2018). *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosia*. UPI Sumedang Press.
- Nabila Nur et al. (2025) kajian teoritis mengenai peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. *jurnal HUMANUS (jurnal sosiohumaniora nusantara)* vol 2 no 3. DOI: <https://doi.org/10.62180/7v08v907>
- Nurdin, H. S. dan D. (2016). Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Kinerja Mengajar Guru dalam Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIII.
- Pradhan, S., Khan, S.U.Z. and Litvinov, A. (2022). Integration of entrepreneurial concepts into engineering degrees: a systematic literature review. *33rd Australasian Association for Engineering Education Conference (AAEE 2022), Future of Engineering Education, Sydney Australia*.
- SUGIYONO. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. alfabeta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat Danproses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- SURYO SUBROTO. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Valerio, A., Parton, B. & Robb, A. (2014). *Entrepreneurship education and training program around the world: Dimension for success*. Washington, D.C. : The World Bank.
- Y. Koc, M. I. dan S. B. (2017). Educational Reform in Turkey. *International Journal of Progressive Education*, VOL 13 NO.
- Yufiarti. (n.d.). Development of adiwiyata curriculum model based on local wisdom. The 9th International Conference on Global Resource Conservation (ICGRC) and AJI from Ritsumeikan University AIP Conf. Proc. *Published by AIP Publishing, 2018*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1063/1.5061865>